

EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN KUR SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KOTA MAKASSAR (Studi Kasus di PT Pegadaian Cabang Bontoala Kota Makassar)

Marni, Hasnidar, Adi

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Maju Makassar
Email: marnmnrn2000@gmail.com

Abstract:

The aim of the research is to find out and analyze 1) KUR Syari'ah financing procedures at PT. Pawnshop Bontoala Makassar Branch. 2) Effectiveness of KUR Syari'ah Financing at PT. Pegadaian Bontoal Branch in improving the Creative Industry in Makassar City. The research is qualitative research with a case study approach. The population of this research is all Pegadaian customers who receive KUR Syariah funding assistance. The sampling technique in this research is to use the Snowball sampling method or chain-referral sampling method. Data analysis techniques are deductive and inductive analysis. The research results are; 1). Syari'ah KUR Financing Procedure at PT. Pawnshop Bontoala Makassar Branch is very simple starting from; a) customer fills in the application form, a) submits required documents, c) survey, d) signs the contract, e) Rahin (Customer) receives sharia KUR disbursement within 3 working days if all requirements are met. 2) KUR Syariah pawnshop financing is effective in increasing the Creative Industry in Makassar City. This can be proven through 4 elements of researcher observation, namely; Business capital, sales turnover, profits and working hours have all increased significantly.

Keywords: Effectiveness, Financing, KUR Syariah, Creative Industry

Abstrak:

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis 1) Prosedur pembiayaan KUR Syari'ah pada PT. Pegadaian Cabang Bontoala Makassar. 2) Efektivitas Pembiayaan KUR Syari'ah pada PT. Pegadaian Cabang Bontoal dalam meningkatkan Industri Kreatif di Kota Makassar. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi penelitian ini adalah semua nasabah Pegadaian yang mendapatkan bantuan dana KUR Syariah. Teknik penentuan sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampel Snowball sampling atau metode chain-referral sampling. Teknik analisis data adalah analisis deduktif dan induktif. Hasil penelitian adalah; 1). Prosedur Pembiayaan KUR Syari'ah pada PT. Pegadaian Cabang Bontoala Makassar sangat sederhana dimulai dari; a) nasabah mengisi form pengajuan, a) menyerahkan dokumen persyaratan, c) survei, d) melakukan tanda tangan akad, e) Rahin (Nasabah) menerima pencairan KUR syariah dalam waktu 3 hari kerja bila semua persyaratan terpenuhi. 2) Pembiayaan KUR Syariah pegadaian efektif dalam meningkatkan Industri Kreatif di Kota Makassar. Hal ini dapat dibuktikan melalui 4 unsur pengamatan peneliti, yaitu; modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, dan jam kerja semua hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: Efektivitas, Pembiayaan, KUR Syariah, Industri Kreatif

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia baik hayati maupun non hayati sungguh menakjubkan dan melimpah. Indonesia mempunyai banyak sumber daya

baik tanah, laut dan sumber daya lainnya. Sumber daya alam tersebut sebagian telah dimanfaatkan untuk penghidupan masyarakat Indonesia, sebagian lainnya masih aktif namun tidak dimanfaatkan karena berbagai

kendala, termasuk keterbatasan teknis dan finansial. Potensi sumber daya alam yang besar dapat bermanfaat bagi kehidupan dan pembangunan negara apabila dikelola oleh pemerintah. Sumber daya alam tersebut melimpah di bidang pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, ladang, pertambangan dan energi.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar warisan negara dimanfaatkan kembali untuk menciptakan kekayaan melalui pengembangan ekonomi kreatif untuk memajukan kesejahteraan social dalam kehidupan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing internasional dan mendukung perekonomian nasional, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menciptakan dan memperluas lingkungan ekonomi yang efisien.

Ekosistem Ekonomi Kreatif mendukung rantai nilai penciptaan, produksi, distribusi, konsumsi dan konservasi Ekonomi Kreatif, oleh Pelaku Ekonomi Kreatif agar produknya lebih berdaya saing, mudah diakses dan dilindungi undang-undang.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa warisan budaya yang kaya dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk menciptakan komoditas melalui pengembangan ekonomi yang inovatif untuk memajukan kesejahteraan umum. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, tujuan UU Ekonomi Kreatif adalah: a) meningkatkan pendapatan negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia; b) mewujudkan Ekosistem Ekonomi Kreatif yang berdaya saing global; c) menciptakan lapangan kerja baru yang mendukung sumber daya ekonomi lokal dan nilai seni dan budaya Indonesia; e) memaksimalkan potensi Pelaku Ekonomi Kreatif; f) tetap mempertahankan hasil kreativitasnya; dan g) pengarusutamaan Ekonomi Kreatif dalam Rencana Pembangunan Nasional. Sebagai masyarakat Indonesia, kebudayaan, teknologi dan seni yang berwawasan lingkungan, masyarakat teknologi dan seni budaya, serta masyarakat

sipil, bangsa dan negara (BPK, 2019).

Pelaku usaha kreatif juga harus dilibatkan untuk mendukung tujuan tersebut. Sebab, upaya perluasan lapangan kegiatan manusia berjalan beriringan dengan industrialisasi, yakni salah satu upaya peningkatan hasil produksi manusia.

Pembangunan industri pada hakikatnya merupakan upaya untuk memperluas pemanfaatan berbagai sumber daya secara berkelanjutan, baik modal, teknologi, kemampuan manusia, maupun sumber daya alam. Oleh karenanya, pertumbuhan industri sangat penting untuk meningkatkan penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Oleh karena itu, keberadaan industri memegang peranan penting dalam dinamika dan kemajuan pembangunan ekonomi masyarakat yang ditandai dengan peningkatan pendapatan rata-rata per kapita penduduk secara kuantitatif. Meningkatkan neraca perdagangan dan menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif. Pertumbuhan industri berubah menjadi suatu tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup atau taraf hidup yang lebih maju, karena setiap orang dianugerahi kemampuan untuk berkreasi. Namun, tidak semua orang mampu mengubahnya menjadi suatu karya seni yang nyata dan bermanfaat bagi masyarakat lain. Dengan demikian, tujuan dari sektor kreatif adalah untuk menyediakan ruang bagi individu yang memiliki ide dan pemikiran inovatif untuk mengekspresikan kreativitasnya.

Kemampuan untuk berkreasi telah digunakan untuk menghasilkan kekayaan dan peluang kerja. Sektor kreatif diharapkan dapat menciptakan karya seni tanpa menggunakan kekayaan sumber daya alam secara berlebihan jika sumber daya manusia digunakan dengan baik.

Pembangunan masyarakat dan pertumbuhan industri akan berjalan beriringan. Masyarakat yang maju dan berdaya saing harus menyadari industrialisasi. Memahami potensi dan kekuatan yang dapat mem-

fasilitasi proses transformasi yang lebih cepat dan tepat sasaran sangat penting bagi pemberdayaan masyarakat. Sebab, akan sulit bagi individu, kelompok, atau masyarakat untuk melakukan perubahan dan meningkatkan sumber daya manusia tanpa potensi dan kekuatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri.

Survei BPS tentang UMKM 2020-2022 mengungkap berbagai masalah tradisional, termasuk pemasaran dan kekurangan uang tunai. Meskipun demikian, ada beberapa program kredit unik untuk pemilik usaha kecil. Mereka mempertahankan usaha produksi mereka hanya dengan dana, tabungan, dan bantuan mereka sendiri, serta dana dari teman, keluarga, dan sumber tidak resmi. Banyak pemilik usaha kecil yang awalnya menolak meminjam dari lembaga keuangan formal karena berbagai alasan. Beberapa tidak pernah mendengar atau mengetahui skema khusus ini; yang lain telah mencoba tetapi ditolak karena perusahaan mereka dianggap tidak layak mendapatkan hipotek atau mereka meremehkan diri mereka sendiri karena rumitnya prosedur administratif; yang lain lagi tidak dapat memenuhi persyaratan untuk memberikan agunan. (Tambahan, 2012)

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar kekayaan warisan budaya bangsa dimanfaatkan lebih lanjut untuk menciptakan komoditas melalui pembangunan ekonomi yang inovatif guna memajukan kesejahteraan umum. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, mendorong Untuk membantu pengusaha mikro yang kesulitan mendapatkan pendanaan, bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting. Pinjaman modal dari lembaga keuangan yang menawarkan kredit khusus dianggap dapat membantu pelaku usaha kecil dalam mengatasi kendala modal mereka. Selain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, sektor kreatif memiliki tingkat ketahanan ekonomi yang tinggi, yang menjadikannya salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan dan pendapatan penduduk Indonesia. Hal ini menjadi motivasi bagi

pemerintah untuk terus mengembangkan dan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah melalui kebijakannya juga harus membantu pelaku UMKM dalam upaya memajukan kesejahteraan pelaku usaha kecil.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa kekayaan warisan budaya bangsa harus dimanfaatkan lebih lanjut untuk menciptakan komoditas melalui pembangunan ekonomi yang inovatif guna memajukan kesejahteraan umum. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dengan mendorong fasilitas penjaminan pinjaman yang didukung pemerintah, Presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tanggal 5 November 2007, dengan tujuan untuk mengorganisasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM), menciptakan lapangan kerja, dan menurunkan angka kemiskinan. Yang dimaksud dengan "Kredit Usaha Rakyat" (KUR) adalah pemberian kredit atau pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada perorangan atau debitur perorangan yang bersifat praktis dan produktif, badan usaha, dan/atau kelompok usaha yang tidak memiliki agunan tambahan atau agunan tambahannya tidak mencukupi. Akses terhadap KUR diantisipasi bagi koperasi dan usaha kreatif yang bergerak di sektor ekonomi produktif, termasuk kehutanan, industri, pertanian, perikanan dan kelautan, serta jasa keuangan simpan pinjam. KUR dapat diperoleh langsung dari Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana, sehingga koperasi dan industri kreatif dapat memperolehnya. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Republik Indonesia, 2021). Lembaga penyalur KUR meliputi lembaga keuangan dan koperasi, seperti Bank BUMN, Bank Umum Swasta, BPD, Pembiayaan, dan Koperasi.

Bisnis besar, menengah, dan kecil merupakan beberapa industri yang berkembang di Kota Makassar yang mendapatkan bantuan KUR. Berdasarkan data Dinas Perdagangan dan Koperasi, Kota Makassar memiliki 12.938 perusahaan industri/unit

usaha pada tahun 2022 saja. Jumlah tersebut mencakup seluruh unit perusahaan, baik yang berskala kecil, menengah, besar, maupun rumahan. Secara umum, sektor industri menjadi penyumbang terbesar, disusul sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Pada tahun 2021, Sulsel.inews Kota Makassar juga berpotensi menjadi destinasi wisata, pusat perdagangan dan jasa, serta pusat pendidikan. Salah satu perkembangan terkini adalah pembangunan pusat perbelanjaan. Selain itu, banyak pertokoan, pedagang makanan, bengkel, dan berbagai peluang usaha lainnya yang dibangun di sepanjang jalur Trans Sulawesi karena melewati dekat Kota Makassar. Selain menyandang predikat sebagai Smart City, pertumbuhan ekonomi Kota Makassar difokuskan pada sektor perdagangan dan jasa, dengan sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebagai penyumbang terbesar bagi perekonomian daerah. Hal ini menunjukkan besarnya potensi pertumbuhan industri kreatif di Kota Makassar. Oleh karena itu, para pelaku usaha membutuhkan bantuan dana KUR dengan harapan dapat meningkatkan kinerja industri kreatif dan menambah jumlah unit usaha industri di Kota Makassar. Sejak Juni 2022, PT. Pegadaian sebagai salah satu penyalur dana KUR di Kota Makassar turut menyalurkan Kredit KUR berbasis Syariah untuk membantu para pelaku usaha mikro super dalam mengembangkan usahanya.

Di Indonesia, pegadaian dianggap sebagai lembaga keuangan yang diakui dan bertanggung jawab untuk menyalurkan dana kepada mereka yang membutuhkan, sesuai dengan hukum dan peraturan negara. Pegadaian merupakan salah satu bentuk pertumbuhan ekonomi nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945, dengan menyalurkan dana pinjaman sesuai dengan ketentuan gadai dan menghalangi maraknya kegiatan ijon, pegadaian bohong, riba, dan pinjaman gelap lainnya. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan, tujuannya adalah untuk membantu dan turut serta dalam pelaksanaan rencana dan inisiatif pemerintah. Ketika sangat membutuhkan

uang, banyak orang beralih ke pegadaian untuk mencari cara mendapatkannya. Pegadaian menyediakan akses instan ke uang yang diinginkan orang, namun biayanya tetap terjangkau. Pinjaman uang dapat diberikan pada hari yang dibutuhkan dalam waktu yang sangat singkat, yang merupakan salah satu keunggulan pegadaian dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Langkah-langkah berikut ini membuat prosedur pengajuan menjadi sangat mudah: 1) Pengajuan Pembiayaan 2) Verifikasi BI 3) Survei 4) Analisis Keuangan 5) Penugasan Pendelegasian kepada Keuangan 6) Konfirmasi 7) Pencatatan. Tujuan utama pegadaian adalah untuk mencegah mereka yang sedang membutuhkan uang agar tidak terjerumus ke dalam perangkap pemberi pinjaman yang tidak bertanggung jawab yang meminta bunga yang sangat tinggi. Sesuai dengan namanya, pegadaian merupakan tempat bagi orang yang sedang membutuhkan uang untuk datang dengan cepat, aman, dan mudah dengan membawa agunan pribadi. Dengan adanya pegadaian, orang yang sedang membutuhkan uang dapat menutupi pengeluaran mereka kapan pun diperlukan. Sesuai dengan hal tersebut, motto pegadaian adalah "Menyelesaikan Masalah Tanpa Masalah".

Pertumbuhan ekonomi sangat dibantu oleh pegadaian yang fokus memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Penyaluran pembiayaan gadai merupakan tanggung jawab utama bisnis keuangan nonbank yang menawarkan layanan pembiayaan ini.

Berdasarkan latar belakang informasi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang dampak pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah terhadap pertumbuhan sektor kreatif Kota Makassar (Studi Kasus pada PT. Pegadaian Cabang Bontoala Makasar).

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini mencakup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada di Kecamatan Bontoala Kota Makassar, Sulawesi Selatan, khususnya pada Industri Kreatif bidang

Kuliner, Fashion dan Percetakan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini dipilih secara purposive. Teknik analisis data adalah analisis deduktif dan induktif.

PEMBAHASAN

A. Mekanisme Pengajuan Dana KUR Syaria'ah pada PT. Pegadaian Cabang Bontoala Makassar

KUR Pegadaian Syariah merupakan salah satu kredit usaha yang dapat diberikan kepada pelaku UMKM karena proses penga-

juannya mudah, tidak memerlukan agunan untuk berbagai jenis usaha, dan dapat mendukung UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia di kantor Pegadaian. (Pegadaian, 2023). Dengan simulasi berikut ini, KUR Pegadaian Syariah dapat digunakan untuk pembiayaan sektor UMKM, kelautan dan perikanan, pertanian, perkebunan dan kehutanan, industri pengolahan, pertambangan garam rakyat, jasa produksi, dan sektor produksi lainnya:

Tabel 1. Simulasi Pembiayaan Dana KUR Syariah Pegadaian tahun 2023

No	Pinjaman	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan
1	1.000.000	84.800	57.500	43.100	29.200
2	2.000.000	169.500	114.000	86.200	58.400
3	3.000.000	254.200	170.900	129.200	87.600
4	4.000.000	339.000	227.900	172.300	116.800
5	5.000.000	423.700	284.800	215.400	145.900
6	6.000.000	508.400	341.800	258.400	175.100
7	7.000.000	593.200	398.700	301.500	204.300
8	8.000.000	677.900	455.700	344.600	233.500
9	9.000.000	762.600	512.600	387.600	262.600
10	10.000.000	847.400	569.600	430.700	291.800

Sumber: Kantor PT. Pegadaian Cabang Bontoala Tahun 2023

Suatu perusahaan dikatakan produktif apabila menghasilkan barang atau jasa yang dapat meningkatkan pendapatan bagi para pemangku kepentingannya dan menghasilkan nilai tambah. Suatu usaha yang layak adalah usaha yang memberikan manfaat kepada calon Rahin (nasabah) sehingga mereka dapat melunasi seluruh pokok kredit dan kewajiban pembiayaan, membayar bunga dan margin, serta melunasi seluruh utang dalam jangka waktu yang telah disepakati oleh Rahin KUR (nasabah) dan Bank Penyalur KUR/LKBB. Selanjutnya, perusahaan tersebut dikembangkan dengan sisa keuntungan tersebut.

Menurut Pegadaian, KUR Syariah menerima marhun bih (uang pinjaman)

antara Rp1.000.000 hingga Rp10.000.000. Pegadaian KUR Syariah menawarkan pinjaman dengan jangka waktu berkisar antara 12 hingga 36 bulan. Pegadaian menyalurkan 3% dari total kebutuhan mu'nah untuk menopang KUR Syariah setiap tahunnya (Pegadaian, 2023)

Nasabah yang ingin memperoleh pembiayaan KUR Syariah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Berusia sekurang-kurangnya 17 tahun dan setinggi-tingginya 65 tahun pada saat akad berakhir.
2. Menjalankan usaha yang sah dan mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Calon Rahin (nasabah) saat ini tidak

sedang menerima fasilitas pembiayaan Program Pemerintah maupun pembiayaan produktif dari lembaga keuangan lainnya (Pegadaian, 2023)

Sehubungan dengan hal di atas, masyarakat Bontoala dan sekitarnya yang memenuhi syarat tidak menyalakan kesempatan untuk mendapatkan bantuan dana pembiayaan KUR Syariah melalui

pegadaian Cabang Bontoala Makassar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebanyak 237 nasabah yang mendapatkan bantuan dana KUR Syariah pegadaian. Adapun sektor-sektor yang mendapatkan bantuan pembiayaan KUR syariah pegadaian cabang Bontoala dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Nasabah Pembiayaan KUR Syariah Pegadaian Berdasarkan Sektor-Sektor Tahun 2023

No	Sektor	Jumlah Nasabah	Realisasi Dana KUR Syariah Pegadaian	Persentase
1	Perdagangan	169 Nasabah	Rp. 1.581.000.000	71,4 %
2	Fashion	32 Nasabah	Rp. 280.000.000	13,5%
3	Jasa	25 Nasabah	Rp. 218.000.000	10,5%
4	Kelautan dan Perikanan	11 Nasabah	Rp. 107.000.000	4,6%
Jumlah		237 Nasabah	Rp. 2.186.000.000	100%

Sumber: Kantor PT. Pegadaian Cabang Bontoala 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dipahami bahwa yang mendominasi penyaluran dana bantuan KUR Syariah Pegadaian adalah sektor perdagangan sebanyak 71,4% atau 169 nasabah, fashion sebanyak 13,5% atau 32 nasabah, sektor jasa sebanyak 10,5% atau 25 nasabah dan sebanyak 4,6% atau 11 nasabah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aenul Haedir selaku Manager Non Gadai mengatakan bahwa; “pemberian pembiayaan dana KUR syariah kepada nasabah berbeda-beda berdasarkan sektornya. Namun yang mendominasi adalah sektor perdagangan. Hal ini disebabkan karena wilayah kerja kantor cabang Pegadaian Bontoala berdekatan dengan pasar tradisional Pannampu”. (Haedir, 2023)

Adapun mekanisme pengajuan pembiayaan KUR syariah pegadaian dijelaskan oleh Aenul Haedir selaku Manager Non Gadai PT. Pegadaian Cabang Bontoala Makassar bahwa: “untuk mendapatkan pembiayaan KUR syariah pegadaian nasabah harus melalui beberapa tahap yaitu; 1) Nasabah mengisi form pengajuan, 2) Nasabah menyerahkan dokumen persyaratan, 3)

Survei oleh petugas Pegadaian, 4) Melakukan tanda tangan akad, 5) Rahin (nasabah) menerima pencairan KUR, dan 6) Nasabah mengansur tiap bulai sesuai tanggal jatuh tempo.

Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan-tahapan tersebut di atas, maka peneliti menjelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Pengajuan Pembiayaan

Konsumen yang hendak mengajukan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah di PT. Pegadaian harus melengkapi formulir aplikasi dan melampirkan dokumen yang dipersyaratkan, yaitu fotokopi KTP elektronik, fotokopi Kartu Keluarga, fotokopi surat nikah (jika sudah menikah), dan surat keterangan domisili apabila alamat tempat tinggal berbeda dengan alamat di KTP. 5) Memiliki dokumen pendukung seperti surat keterangan domisili tetap, SHM/SHGB, atau PBB. 6) Fotokopi Izin Usaha Perdagangan (IUMK) atau Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diperoleh dari instansi terkait; 7) Fotokopi rekening listrik, rekening listrik, rekening telepon.

2. Menyerahkan dokumen persyaratan

Pada tahap ini, nasabah menyerahkan form yang telah diisi dan dilengkapi beberapa dokumen persyaratan kepada PT. Pegadaian. Kemudian tim melakukan pengecekan dokumen yang diserahkan oleh calon nasabah.

3. Survei oleh petugas Pegadaian

Untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya, tim survei PT. Pegadaian melakukan kunjungan langsung ke tempat usaha nasabah. Setelah dilakukan survei oleh petugas pegadaian, semua data yang terkumpul dikaji dan dievaluasi menggunakan metode analisis 5C yang didasarkan pada prinsip penilaian pembiayaan (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah nasabah layak mendapatkan pembiayaan dan untuk mengetahui apakah jumlah dana yang diminta layak untuk dibiayai mengingat kegiatan yang akan dibiayai (Kasmir, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Febrianto selaku *Account Officer* (A0) diperoleh informasi bahwa: “tidak semua permohonan yang diajukan oleh nasabah mendapatkan persetujuan untuk diberikan pembiayaan KUR syariah. Hal ini sangat tergantung dengan kelayakan usaha yang dijadikan sebagai jaminan”. (Febrianto, 2023)

4. Melakukan tanda tangan akad

Setelah dokumen yang diserahkan nasabah tervalidasi dengan baik yang didukung dengan hasil survey lapangan, maka tahap selanjutnya adalah penanda tanganan perjanjian kontrak oleh nasabah.

Arrum Express Loan KUR merupakan program pinjaman yang dirancang untuk membantu nasabah (nasabah) yang memiliki badan usaha yang menguntungkan untuk mengembangkan perusahaannya dalam jangka waktu tertentu, yakni 12 sampai dengan 36 bulan.

5. Rahin (nasabah) menerima pencairan KUR

Setelah persyaratan telah terpenuhi dan penanda tanganan perjanjian kontrak yang dibubuhi materai 10.000 telah dilakukan,

maka nasabah menerima pencairan dana KUR sesuai dengan permintaan tanpa potongan biaya administrasi.

6. Nasabah mengansur tiap bulan sesuai tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa prosedur pembiayaan KUR syariah pegadaian sangat sederhana dan tidak membutuhkan waktu lama sebagaimana dijelaskan oleh Wahyudi selaku *Business process Outsourcing* (BPO), mengatakan bahwa: “kalau semua persyaratan terpenuhi proses percairan paling lama 3 hari kerja”. (Wahyudi, 2023)

B. Efektivitas Pembiayaan KUR Syari'ah PT. Pegadaian Bontoala dalam meningkatkan Industri Kreatif di Kota Makassar

Pegadaian Syariah berperan penting dalam usaha-usaha kreatif dengan menciptakan aset administratif yang ditujukan untuk mendukung usaha mikro, kecil dan menengah dengan tujuan meningkatkan operasional bisnis mereka dengan memberikan kerangka profitabilitas (keuntungan).

Seperti yang dijelaskan oleh Nurul Islamiyah Astari *Business process Outsourcing* (BPO) Pegadaian Bontoala Makassar; “Pegadaian Syariah Cabang Bontoala juga berperan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat terbukti dengan adanya pendanaan dari Pegadaian Syariah yang sebagian besar digunakan untuk nasabah mikro (Astari, 2023).

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pembiayaan KUR Syariah dalam meningkatkan Industri Kreatif di Kecamatan Bontoala Makassar peneliti melakukan pengamatan terhadap 4 (empat) hal, yaitu; 1) modal usaha, 2) omzet penjualan, 3) keuntungan, dan 4) Jam kerja.

1. Modal Usaha

Penelitian menunjukkan bahwa memulai atau menjalankan bisnis membutuhkan investasi waktu dan uang yang signifikan. Perusahaan membutuhkan modal dalam bentuk kapital untuk memenuhi semua

tuntutannya. Modal profesional juga mencakup kemampuan seseorang untuk mengelola bisnis dan keterampilannya.

Besarnya modal yang dibutuhkan tergantung pada jenis usaha yang akan digeluti. Sebagai informan, Ibu Narti Basir

mengatakan bahwa: “Ia sangat membutuhkan modal lebih ketika menerima orderan dalam jumlah besar. Oleh karena itu, ia mengambil tambahan modal dari pinjaman KUR Syariah pegadaian.

Tabel 3. Data Informan Nasabah KUR Syariah Pegadaian Cabang Bontoala Makassar

No	Nama Nasabah	Modal Usaha/Tahun		
		Modal Awal	Pinjaman KUR Syariah	Modal Akhir
1	Narti Basir	15.000.000	10.000.000	25.000.000
2	M. Haedar	5.000.000	8.000.000	13.000.000
3	Firman	15.000.000	10.000.000	25.000.000
4	Nurjannah	45.000.000	10.000.000	55.000.000
5	Ani	10.500.000	10.000.000	20.000.000
6	Karmila	5.000.000	8.000.000	13.000.000
7	Muh. Habib Abdillah	7.500.000	10.000.000	17.000.000
8	Alma Guslyani	8.000.000	10.000.000	18.000.000

Sumber: Hasil Survey Informan Nasabah KUR Syariah Pegadaian 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa modal usaha industri kreatif seluruh nasabah meningkat setelah menerima bantuan modal dari KUR syariah melalui pegadaian. Adanya penambahan modal awal pada jumlah pinjaman KUR Syariah dan perkembangan modal yang selalu naik setelah diterimanya dana KUR Syariah, menunjukkan bahwa dana tersebut memberikan dampak positif terhadap pengembangan modal usaha kreatif.

Misalnya saja Ibu Narti Basir, modalnya bertambah dari 15.000.000 menjadi 25.000.000 setelah mendapat KUR Syariah melalui Pegadaian. Sebagai pengusaha percetakan, dalam sebuah wawancara beliau mengatakan bahwa: “dana KUR syariah sangat membantu dalam mengatasi permasalahan permodalan usahanya, karena bisnis percetakan mempunyai perputaran modal yang sangat dinamis setiap harinya

dan setiap konsumen melunasi pembayarannya pada setiap pengambilan barang” (Basir, 2023).

2. Omzet Penjualan

Total aktivitas penjualan suatu produk, barang, dan jasa selama kurun waktu tertentu, baik secara terus-menerus maupun dalam proses akuntansi, dikenal sebagai omzet penjualan. Omzet penjualan sejalan dengan total pendapatan produsen dari penjualan produk (Amaliah, 2016). Menurut definisi yang diberikan di atas, total pendapatan dihitung dengan mengalikan jumlah barang yang terjual dengan harga jual produk.

Untuk mengetahui omzet penjualan nasabah PT. Pegadaian Cabang Bontoala setelah mendapatkan bantuan pembiayaan KUR Syariah dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Data Informasi Omzet Penjualan Nasabah KUR Syariah PT. Pegadaian Cabang Bontoala

No	Nama Nasabah	Omzet Penjualan/Bulan		Ket.
		Sebelum KUR	Sesudah KUR	
1	Narti Basir	11.000.000	14.300.000	
2	M. Haedar	3.400.000	4.420.000	
3	Firman	12.100.000	15.730.000	

4	Nurjannah	28.500.000	34.500.000	
5	Ani	7.500.000	9.000.000	
6	Karmila	3.800.000	4.560.000	
7	Muh. Habib Abdillah	5.100.000	6.170.000	
8	Alma Guslyani	5.350.000	6.473.000	

Sumber: Hasil Survey Nasabah KUR Syariah Pegadaian Cabang Bontoala 2023

Setelah mendapatkan bantuan pembiayaan KUR Syariah, omzet penjualan meningkat drastis, berdasarkan statistik omzet penjualan nasabah pada tabel 4 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pelaku usaha kreatif di Kecamatan Bontoala, Makassar, sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan KUR Syariah Pegadaian berbeda secara signifikan.

Faktor permodalan yang meningkat setelah mendapatkan pinjaman KUR Syariah Pegadaian berdampak besar pada meningkatnya omzet penjualan. Dalam kenyataannya, kegiatan penjualan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk penambahan modal. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Firman, pemilik toko pakaian, beliau mengatakan bahwa; "Setelah menerima pinjaman KUR Syariah pegadaian, modal di tokonya bertambah, sehingga ia dapat menambah jumlah barang di toko dan menawarkan produk yang beragam (Firman, 2023). Hal ini mempengaruhi pendapatan yang meningkat dari 12.100.000 menjadi 15.730.000 atau terjadi peningkatan sebanyak 23%. Demikian juga dengan Bapak M. Haedar dan Ibu Narti Nasir pemilik usaha konveksi, juga mengalami peningkatan

pendapatan setelah mendapat tambahan modal dari KUR Syariah pegadaian Cabang Bontoala Makassar.

Berdasarkan definisi sebelumnya, peneliti mengklaim bahwa peningkatan modal memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan omzet penjualan. Oleh karena itu, pendapatan pengusaha kreatif meningkat seiring dengan jumlah modal yang dimilikinya.

3. Keuntungan

Tujuan dari laba atau keuntungan pedagang adalah untuk menurunkan sebagian biaya yang disebabkan oleh hasil penjualan yang dicapai. Laba diperoleh jika biaya-biaya ini mengakibatkan penurunan pendapatan penjualan yang diperoleh. Namun, akan terjadi kerugian jika pemotongan biaya memiliki efek sebaliknya. Jika variabel biaya sangat tinggi, hasil penurunan akan negatif (Safran, 2016). Peneliti menerapkan rumus berikut untuk menentukan laba:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Tabel 5. Data Keuntungan Nasabah sebelum menerima KUR Syariah PT. Pegadaian Cabang Bontoala

No	Nama Nasabah	Keuntungan Sebelum KUR/bulan		
		Modal	Omzet	Keuntungan
1	Narti Basir	15.000.000	17.250.000	2.250.000
2	M. Haedar	5.000.000	6.300.000	1.300.000
3	Firman	15.000.000	16.800.000	1.800.000
4	Nurjannah	45.000.000	50.850.000	5.850.000
5	Ani	10.500.000	12.075.000	1.575.000
6	Karmila	5.000.000	5.750.000	750.000
7	Muh. Habib Abdillah	7.500.000	8.625.000	1.125.000
8	Alma Guslyani	8.000.000	9.200.000	1.200.000

Sumber: Hasil Survey Nasabah KUR Syariah Pegadaian Cabang Bontoala 2023

Tabel 6. Data Keuntungan Nasabah Sesudah menerima KUR Syariah PT. Pegadaian Cabang Bontoala

No	Nama Nasabah	Keuntungan Sesudah KUR/bulan		
		Modal	Omzet	Keuntungan
1	Narti Basir	25.000.000	28.750.000	3.750.000
2	M. Haedar	13.000.000	14.950.000	1.950.000
3	Firman	25.000.000	28.750.000	3.750.000
4	Nurjannah	55.000.000	63.250.000	8.250.000
5	Ani	20.000.000	23.000.000	3.000.000
6	Karmila	13.000.000	14.950.000	1.950.000
7	Muh. Habib Abdillah	17.000.000	19.550.000	2.550.000
8	Alma Guslyani	18.000.000	20.700.000	2.700.000

Sumber: Hasil Survey Nasabah KUR Syariah Pegadaian Cab` Bontoala 2023

Setelah mendapatkan pembiayaan KUR Syariah melalui Pegadaian, omzet penjualan pelaku industri kreatif di Kota Makassar meningkat drastis, berdasarkan data statistik pada tabel 5 dan 5 pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa omzet penjualan pelaku industri kreatif di Kecamatan Bontoala, Kota Makassar sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan KUR Syariah melalui Pegadaian mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Seperti terlihat pada tabel 4.9 Ibu Narti Nasir dan Ibu Nurjannah sesudah mendapatkan bantuan dana KUR Syariah melalui pegadaian Cabang Bontoala omzet dan keuntungan mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Narti Nasir

- a. Modal Pribadi = Rp 15.000.000
Pinjaman = Rp 10.000.000
Total Modal :
Modal Awal + Pinjaman
= Rp 25.000.000
- b. Angsuran = Rp 291.800 (36 Bulan)
- c. Profit = keuntungan -

beban angsuran

$$= \text{Rp } 3.750.000 - \text{Rp } 291.800 = \text{Rp } \mathbf{3.458.200}$$

2. Nurjannah

- a. Modal Pribadi = Rp 45.000.000
Pinjaman = Rp 10.000.000
Total Modal :

$$\text{Modal Awal + Pinjaman} = \text{Rp } 55.000.000$$

- b. Angsuran (18 Bulan) = Rp 569.600

- c. Profit = keuntungan - beban angsuran
= Rp 8.250.000 - Rp 569.600
= Rp **7.680.400**

Berdasarkan uraian di atas, mengenai peningkatan omzet dan keuntungan nasabah PT. Pegadaian Cabang Bontoala setelah mendapatkan bantuan dana KUR Syariah, maka berikut ini peneliti memaparkan selisih keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dana KUR Syariah PT. Pegadaian Cabang Bontoala sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Keuntungan Nasabah Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Dana KUR Syariah PT. Pegadaian Cabang Bontoala

No	Nama Nasabah	Keuntungan /bulan		
		Sebelum	Sesudah	Selisih
1	Narti Basir	2.250.000	3.750.000	1.500.000
2	M. Haedar	1.300.000	1.950.000	1.650.000
3	Firman	1.800.000	3.750.000	1.950.000
4	Nurjannah	5.850.000	8.250.000	2.400.000
5	Ani	1.575.000	3.000.000	1.425.000
6	Karmila	750.000	1.950.000	1.200.000
7	Muh. Habib Abdillah	1.125.000	2.550.000	1.425.000
8	Alma Guslyani	1.200.000	2.700.000	1.500.000

Sumber: Hasil Analisis Perbandingann Tabel 4.8 dan 4.9

4. Jam Kerja

Sumber daya manusia (SDM) tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan. Pejabat, karyawan, pekerja, buruh, dan lain-lain merupakan satu-satunya individu yang dianggap sebagai sumber daya manusia dalam arti mikro. Suatu industri sering kali mempekerjakan banyak orang, sementara beberapa industri dijalankan sepenuhnya oleh pemilik bisnis atau bahkan tidak memiliki karyawan sama sekali. Jumlah jam kerja yang dimanfaatkan oleh pelaku bisnis mencerminkan evolusi kinerja SDM.

Seluruh waktu yang dihabiskan pedagang atau karyawan untuk berdagang dikenal sebagai alokasi waktu berdagang atau jam kerja. Bekerja lebih lama atau mendedikasikan lebih banyak waktu untuk memulai bisnis meningkatkan kemungkinan pedagang akan memperoleh uang, menjaga kesehatan yang lebih baik, dan mampu menghidupi keluarga mereka.

Periode waktu yang tercatat dalam jam kerja untuk semua jenis pekerjaan, tidak termasuk waktu istirahat formal dan jam kerja yang digunakan untuk kegiatan di luar pekerjaan selama seminggu, dikenal sebagai jam kerja, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Jam kerja pedagang kaki lima dan pedagang sektor informal lainnya dihitung

sejak mereka berangkat kerja atau membuka lapak atau toko hingga mereka pulang atau menutup usaha. Selain itu, menurut Mantra (2003: 225), jam kerja adalah jangka waktu yang ditetapkan dalam jam kerja.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jam kerja yang lebih panjang berarti pekerjaan yang lebih produktif. Menurut Herlambang (2002), perusahaan dagang menghasilkan lebih banyak uang ketika karyawannya bekerja lebih lama. Jam kerja, menurut Monika (2011), adalah waktu yang dialokasikan untuk pekerja atau untuk menjalankan mesin. Jam kerja mencakup hal-hal berikut: 1) Berapa lama seseorang dapat bekerja secara efisien, 2) Bagaimana waktu kerja dan waktu istirahat saling terkait, 3) Pagi, siang, sore, dan malam adalah jam kerja harian.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa jam kerja berkontribusi terhadap penghasilan para pelaku usaha industri kreatif. Artinya semakin banyak jumlah jam kerja yang dipergunakan semakin banyak pula peluang pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diperoleh data bahwa jam kerja para pelaku industri kreatif di Kecamatan Bontoala pada umumnya tidak tetap, tergantung pesanan yang masuk.

Untuk mengetahui jam kerja para pelaku industri kreatif di Kecamatan Bontoala Makassar yang terpilih sebagai

informan dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Gambaran Jam Kerja Pelaku Usaha Industri Kreatif nasabah KUR Syariah Pegadaian

No	Nama Nasabah	Bidang Usaha	Jam Kerja	Total Jam Kerja
1	Narti Basir	Percetakan	08.00-20.00	12 Jam
2	M. Haedar	Konveksi	08.00-19.00	11 Jan
3	Firman	Jual Pakaian	07.30-16.30	9 Jam
4	Nurjannah	Jual Pakaian	08.00-17.00	9 Jam
5	Ani	Jual Tas	07.30-17.30	10 Jam
6	Karmila	Jual Aksesoris	08.00-17.00	9 Jam
7	Muh. Habib Abdillah	Jual Makanan	08.00-20.00	12 Jam
8	Alma Guslyani	Jual Makanan	08.00-22.00	14 Jam

Sumber: Hasil Survey Nasabah KUR Syariah Pegadaian Cabang Bontoala 2023

Pada tabel 8 di atas tergambar bahwa jam kerja yang dipergunakan oleh pelaku usaha industri tidak menetap itu disebabkan karena para pemilik usaha sekaligus sebagai pengelola. Seperti yang jelaskan oleh bapak M. Haedar selaku pengusaha Konveksi dan Percetakan melalui wawancara menuturkan bahwa; “jam kerja kami tidak teratur seperti para pengusaha yang lain, karena kami sangat tergantung pada pesanan yang masuk, jika pesanan yang masuk banyak dan waktu penyelesaian yang diberikan singkat, kami kerja siang dan malam (Haedar, 2023). Sejalan dengan Ibu Narti Nasir sebagai pemilik usaha konveksi, setelah mendapatkan bantuan dana KUR Syariah melalui pegadaian jumlah jam kerja usaha miliknya bertambah secara signifikan, karena pesanan bertambah banyak berpengaruh terhdap jam kerja penyelesaian, dinamakan sebelum mendapatkan bantuan dana KUR Syariah jam kerja kami pergunakan rata-rata antara 9-10 perhari. Namun setelah adanya tambahan modal usaha melalui KUR Syarih pegadaian jam kerja kami bertambah menjadi 15-17 jam perhari, disamping itu kami juga membutuhkan tambahan karyawan.

Berbeda dengan Bapak Firman, Karmila, dan Ibu Nurjanna. Mereka semua adalah pemilik toko yang tetap mampu

menjalankan usahanya tanpa bantuan karyawan. Bedanya, meskipun tidak membutuhkan karyawan, jumlah nasabah meningkat sejak pegadaian mendapat dukungan pembiayaan KUR Syariah, sehingga pegadaian dapat buka lebih awal dan tutup lebih lambat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa sektor kreatif di Makassar, khususnya di Kecamatan Bontoala, dapat meningkatkan pendapatannya dengan memanfaatkan dana KUR syariah secara efektif untuk mencegah inflasi biaya variabel atau bahkan piutang tak tertagih. Keuntungan juga dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan omzet penjualan. Produsen dikatakan selalu memilih lokasi yang dapat menghasilkan uang paling banyak secara keseluruhan. Jika produsen telah sampai pada titik ini, maka disebut berada dalam keadaan ekuilibrium karena tidak ada insentif bagi pengusaha untuk mengubah produksinya (dan harga output). Karena keuntungan keseluruhannya akan benar-benar turun jika ia menambah atau mengurangi volume output (penjualan). Hal ini terjadi ketika produsen mencapai posisi ekuilibrium, yaitu saat output dan harga terbaik telah tercapai untuk memaksimalkan keuntungan. Jika produsen menambah output, pasar mungkin

tidak menyerapnya, sehingga keuntungan menurun; sebaliknya, jika produsen mengurangi output, perusahaan akan kehilangan potensi (Amalia, 2016).

Habib Abdillah menyatakan bahwa: “Beliau tidak pernah menurunkan harga barang dagangannya di atas harga pasar demi mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya karena pembeli pasti akan pindah ke toko lain meskipun selisihnya hanya sedikit.” Hal ini senada dengan yang dialami oleh informan Bapak Muh. Selain itu, meskipun barang yang dijualnya banyak, dia tidak pernah mematok harga di bawah harga pasar karena hal itu dapat menurunkan pendapatannya (Abdillah, 2023). Begitu pula yang dialami oleh Ibu Narti Nasir dan Bapak M. Haedar yang berbisnis konveksi, mereka berpendapat bahwa memaksimalkan keuntungan dengan memproduksi lebih banyak atau lebih sedikit dari kebutuhan pasar adalah hal yang sangat berbahaya.

Merujuk pada uraian di atas, maka untuk mengetahui Efektivitas Pembiayaan KUR Syariah pada PT. Pegadaian Cabang Bontoala dalam meningkatkan Industri Kreatif di Kota Makassar peneliti menggunakan rumus efektifitas berikut ini:

Efektifitas = $\frac{\text{Output Target}}{\text{Output Aktual}} \geq 1$

- a. Apabila output (keluaran) aktual berbanding output yang diinginkan < 1 maka tidak tercapai efektifitas
- b. Apabila output (keluaran) aktual berbanding output yang diinginkan > 1 atau $= 1$ maka akan tercapai efektifitas (Pelajaran.co.id, 2023).

Berdasarkan rumus efektifitas di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan KUR Syariah pegadaian efektif dalam meningkatkan Industri Kreatif di Kota Makassar. Hal ini dapat dibuktikan melalui 4 unsur pengamatan peneliti, yaitu; modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, dan jam kerja semua hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat

diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur Pembiayaan KUR Syariah pada PT. Pegadaian Cabang Bontoala Makassar sangat sederhana dimulai dari; 1) nasabah mengisi form pengajuan, 2) menyerahkan dokumen persyaratan, 3) survei, 4) melakukan tanda tangan akad, 5) Rahin (Nasabah) menerima pencairan KUR syariah dalam waktu 3 hari kerja bila semua persyaratan terpenuhi.
2. Pembiayaan KUR Syariah pegadaian efektif dalam meningkatkan Industri Kreatif di Kota Makassar. Hal ini dapat dibuktikan melalui 4 unsur pengamatan peneliti, yaitu; modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, dan jam kerja, semua hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, R., & Muhammad Benny, A. (2017). Activation Of Creative Sub-Economic Sector In Bandung City. *Jurnal AdBispreneur*, 201-209.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPK. (2019, Mei). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/123686/uu-no-24-tahun-2019>. Retrieved 04 Mei 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/123686/uu-no-24-tahun-2019>
- Bryan Firdaus, C. (2017). *Pengembangan Potensi Industri Kreatif Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. Bandung: Fak. Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan.
- Carunia, M. (2017). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Daulay, M., & Naimi, N. (2012). *Studi Islam II*. Medan: Ratu Jaya.
- DSN-MUI. (2000). *Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.

- Haroen, N. (2000). *Fikhi Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- <https://kbbi.co.id>. (n.d.). Retrieved Juni Selasa, 2023, from <https://kbbi.co.id>: <https://kbbi.co.id>
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2021). Peraturan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2021. In K. K. RI, *Peraturan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI.
- Khasinah, S. (2013). Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 303.
- Nasir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian. *Inersia*, 93.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Mappatau Putra Sadikin, Andi Alamsyah, 2018, *Analisis Penerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar (Sub-Sektor Fotografi dan Video dan Videografi)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Mulya Firdausy, Carunia, 2017, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- susnel.inews. (2021, Nopember). Retrieved Mei 2021, from <https://susnel.inews.id/berita/menparekraf-sebut-makassar-episentrum-produk-industri-kreatif-indonesia-bagian-timur>:<https://susnel.inews.id/berita/menparekraf-sebut-makassar-episentrum-produk-industri-kreatif-indonesia-bagian-timur>
- Susilo, R., & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Setiana, Duwi, 2016, *Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias Di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Syafe'i, R. (2001). *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tambuhan, T. (2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. In T. Tambuhan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (p. 2). Jakarta: LP3ES.
- Tripurwanta, Irfan, 2017, *Pengaruh Investasi, Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor Dan Jumlah Pengguna Internet Terhadap Pendapatan Subsektor Industri Kreatif Aplikasi Dan Game Developer Di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta.
- Triwulandari, Fenny, 2018, *Analisis Efisiensi Teknis Usaha Industri Kreatif Di Kecamatan Laweyan Dengan Metode Data Envelopment Analysis*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. "Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinata Kota Semarang)". Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Wilantara, R., & Susilawati. (2016). *Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM: (upaya meningkatkan daya saing UMKM nasional di era MEA)*. Bandung: Refika Aditama